

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian & Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Independen

1. ROE

Return On Equity (ROE) merupakan “*measures the return to the common stockholders the residual owner*”. Pengembalian keuntungan atau laba atas ekuitas yang terdiri dari saham biasa (*Return On Common equity*) merupakan alat ukur terhadap pengembalian laba kepada pemegang saham biasa. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tingginya tingkat rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}} \quad (\text{Gibson, 2001:294})$$

2. CR

Current ratio (CR) atau rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (\text{Sawir, 2009:10})$$

3. Pertumbuhan (*Growth Sale*)

Menurut Home dan Machowicz (2005) mengemukakan teori bahwa tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$G = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\% \quad (\text{Home dan Machowicz, 2005})$$

Keterangan :

G = *Growth sale rate* (Tingkat Pertumbuhan Penjualan)

S_1 = *Total current sales* (Total penjualan selama periode berjalan)

S_0 = *Total Sales for last period* (Total penjualan periode yang lalu)

4. DPR

Pengertian rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menurut Agus Sartono (2001:491) menyatakan bahwa : “ Rasio pembayaran

dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham”.

Penelitian ini diukur dengan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\% \quad (\text{Zaki Baridwan, 2004:444})$$

1.1.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering di sebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam model SEM (*Structural Equation Modeling / Pemodelan*), variabel independen disebut sebagai variabel indogen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Harga Saham LQ45 (Y).

Rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}} \quad (\text{Simatupang, 2010})$$

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

Tabel 3. 1
Ringkasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	Depeneden Harga Saham	harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar moda	Rasio	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$
2	Independen ROE	Alat ukur terhadap pengembalian laba kepada pemegang saham biasa	Rasio	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}}$
3	Independen CR	untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya	Rasio	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
4	Independen Growth Sale	perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya	Rasio	$G = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$
5	Independen DPR	rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham	Rasio	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$

1.2. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang dikumpulkan oleh lembaga data serta dipublikasikan kepada masyarakat. Sumber data yang diperoleh ini berupa data performa perusahaan maupun laporan keuangan yang memenuhi kriteria populasi penelitian. Wujud data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data performa atau kinerja perusahaan maupun laporan keuangannya yang dipublikasikan melalui sumber data dari *idx.co.id* yang tercatat atau tergabung dalam Kategori Indeks LQ45 periode 2012-2015.

1.3. Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:115) dan menurut Sugiyama (2008:115) mengemukakan populasi adalah sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *perusahaan go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam kategori Indeks LQ45 selama tahun 2012-2015 serta menerbitkan laporan keuangan atau ringkasan kinerja perusahaan untuk tahun 2012-2015.

1.3.2. Sampel

Sampel merupakan seluruh elemen dari populasi (disebut dengan *sensus*) atau meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (disebut dengan *penelitian sampel*) peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pemilihan sampel yaitu *Purposive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015.
- b. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel memiliki kelengkapan data pada periode tersebut.
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyimpanan laporan keuangannya.
- d. Perusahaan yang akan dijadikan sampel tidak *delisting* selama periode penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah sampel ada sebanyak 23 perusahaan yang akan dijadikan sampel yang tergabung dalam kategori Indeks LQ45. (sumber : dari data yang diolah).

1.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas.

1.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam peneliti adalah data kuantitatif dan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang didapat dari data sekunder yang terdapat pada BEI (*idx.co.id*). Pengumpulan data dengan berpedoman dari penelitian terdahulu dengan melakukan pengakajian literatur – literatur yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

1.5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk mendapatkan data dari variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengukuran variabel dapat diperoleh dari data nominal, ordinal, interval dan

rasio. Pengolahan data meliputi kegiatan mulai dari pengeditan data, tranformasi data (*coding*), tabulasi data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti (Nur, 2010).

1.5.1. Pengeditan data (*Editing*)

Pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan merupakan pengertian dari pengeditan data. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan adanya data yang tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah yang akan diolah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (*interpolasi*) data. Kesalahan data tersebut dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

1.5.2. *Coding* atau Transformasi Data

Pengkodean data yaitu pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan pada penelitian yang bersifat kuantitatif biasanya dalam bentuk skore

pada setiap jenis data dengan mengikuti peraturan dalam skala pengukuran.

1.5.3. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisi data yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang digunakan sebaiknya dapat meringkas semua data yang akan dianalisis.

1.6. Metode Analisis Data

1.6.1. Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis sebaiknya terlebih dahulu melakukan pengujian statistik deskriptif. *Statistic deskriptif* meliputi mean, modus dan standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

1.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan program SPSS 23.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang sedikit. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, metode pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal *plot* atau grafik histogram dan analisis statistik (Imam, 2013).

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar dari pengambilan keputusan analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

1. Jika data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (KS). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variable ini tidak *ortogonal*. Variabel ortogonal adalah nilai korelasi antar sesama variabel independan yang lainnya sama dengan nol. Ada atau tidaknya multikolonieritas dalam regresi dapat dideteksi dengan cara sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable – variable independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.
2. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0.09 maka hal tersebut terdapat multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen buka berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai toleran dan variance inflation faktor (VIF). Toleran mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya, jadi nilai toleran yan rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF =$

1/toleran. Nilai umum yang dipakai atau digunakan untuk menunjukkan adanya nilai multikolonieritas adalah nilai toleran ≤ 0.10 atau dengan kata lain sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedasitas digunakan atau dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari suatu variabel ke variabel lain. Model regresi yang benar adalah tidak heteroskedasitas. Heteroskedasitas dilakukan dengan uji glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variable independen signifikan secara *statistic* mempengaruhi variable dependen maka hal tersebut terjadi heteroskedasitas. Jika variabel independen tidak signifikan secara *statistic* mempengaruhi dependen maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedasitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (Z-PRED) dan residualnya (S-RESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi – Y sesungguhnya). Oleh karena itu apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *ploting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plot*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3. 2

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis 0	keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi Positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

1.6.3. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Model teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana Harga Saham sebagai variabel dependen sedangkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan dividen sebagai variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan metode regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1X_1 = *Return on Equity* (ROE)

$b_2 X_2$ = *Current Ratio* (CR)

b_3X_3 = *Growth Sale* (Pertumbuhan)

b_4 = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

e = variabel residual / *error term*

Perhitungan regresi berganda menggunakan program spss 23.

a. Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan rasio, skala rasio adalah skala interval dan memiliki dasar yang tidak dapat dirubah. Skala rasio dapat dirubah dengan cara yaitu mengalikan dengan konstanta, tetapi perubahan tidak dapat dilakukan jika dengan menambah konstanta karena akan merubah nilai dasarnya. Data yang dihasilkan skala rasio tidak ada pembatasan terhadap alat uji *statistic* yang sesuai (Imam, 2013).

2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, (Imam, 2013).

Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model *summary* bagian *Adjusted R Square* dari hasil output olah data program spss 23.

3. Uji F (Pengujian secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *ROE*, *CR*, *GROWTH SALE* dan *DPR* terhadap variabel Y yaitu Harga Saham secara simultan.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Imam, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji satu arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$)
kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :
 - H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Penghitungan hipotesis menggunakan program SPSS 23, untuk mengetahui hasil annova (uji f) dapat dilihat pada *table anova* dengan kolom F.

4. Uji T (Pengujian secara Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Sisi Kanan

Ciri – ciri hipotesis sisi kanan :

- $H_0 = \rho = 0$: Berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 dengan variabel Y.
- $H_a = \rho \neq 0$: Berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 dengan variabel Y.

Syarat diterima atau ditolaknya H_0 untuk uji sisi kanan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak
- b. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

2. Uji Hipotesis Sisi Kiri

Ciri – ciri hipotesis sisi kiri :

- $H_0 = \rho = 0$: Berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X1, X2, X3, dan X4 dengan variabel Y.
- $H_0 = \rho = 0$: Berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X1, X2, X3 dan X4 dengan variabel Y.

Syarat diterima atau ditolaknya H_0 untuk uji sisi kiri adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
3. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0.05 (5%).

Penghitungan hipotesis menggunakan program SPSS 23, untuk mengetahui hasil uji t dapat dilihat pada *table coefficients* dengan kolom *unstandardized coefficient*.